

**KONSTRUKSI PEMIKIRAN HAMKA
TENTANG KOMUNIKASI DALAM NOVEL
“DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH”
(Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh :

Rifqi Zarkasyi

31001200164

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifqi Zarkasyi
Nim : 31001200164
Fakultas : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul: **Konstruksi Pemikiran Hamka Tentang Komunikasi Dalam Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”** adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 02 April 2018

Yang Tertanda



Rifqi Zarkasyi
Rifqi Zarkasyi
NIM. 31001200164

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Konstruksi Pemikiran Hamka Tentang Komunikasi
Dalam Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”**

Nama Penyusun : Rifqi Zarkasyi

NIM : 31001200164

Fakultas : Ilmu Komunikasi

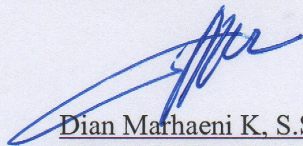
Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata -1

Semarang, 02 April 2018

Dekan,

Sekretaris Fakultas,


Hartono, S.S, M.Pd
NIK. 210496038


Dian Marhaeni K, S.Sos, M.Si
NIK. 211108001

Dosen Pembimbing :

1. Mubarak, S.Sos, M.Si :

2. Trimannah, S.Sos, M.Si :

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Konstruksi Pemikiran Hamka Tentang Komunikasi
Dalam Novel "Di Bawah Lindungan Ka'bah"**

Nama Penyusun : Rifqi Zarkasyi

NIM : 31001200164

Fakultas : Ilmu Komunikasi

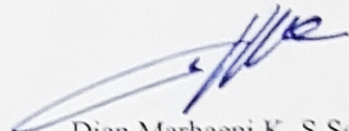
Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata -1

Dekan,


Hartono, S.S, M.Pd
NIK. 210496038

Semarang, 02 April 2018

Sekretaris Fakultas,


Dian Marhaeni K, S.Sos, M.Si
NIK. 211108001

Dosen Penguji :

1. Dian Marhaeni K, S.Sos, M.Si : 
2. Mubarok, S.Sos, M.Si : 
3. Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom : 

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”.

(QS 13:11)

“Barangsiapa yang dikehendaki Allah dengan kebaikan maka Allah menjadikannya pandai mengenai agama dan ia diilhami petunjuk-Nya”.

(Muttafaq ‘Alaih)

Abul Aswad berkata: *“Tidak ada sesuatu yang lebih utama dari pada ilmu. Para raja itu memerintah manusia (orang kebanyakan), sedangkan para ahli ilmu memerintah para raja”*

(Atsar Sahabat).

“Jika hidup sekedar hidup, babi di hutan juga hidup. Jika bekerja hanya sekedar bekerja, kera juga bekerja”.

(Buya Hamka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebab hanya dengan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kedzaliman menuju zaman kebenaran yang sesungguhnya.

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada Keluarga Tercinta

Ibundaku tercinta Hj Sri Yatiani, Ayahanda tercinta H Karmani Ahmad, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya untuksaya. "Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin."

Kakanda Yuliana Zakiyah, S.Pd, M.Pd dan adinda Hadia Kamila, yang telah memberi doa dan keceriaan kepada hidup penulis selama ini. Keluargadan Keluarga Besar Bani Haji Ahmad lainnya yang tak henti-hentinya memberi doa dan dukungan.

Sahabat-sahabat

"Amri, Hadi, Ali, Fauzan, Kg Alam, Kg Maqдум, Kg Arifin, Herman, Arjun, Said terima kasih sudahsenantiasajadi penyemangat dan menemani disetiaphariku. "Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia

Dosen Pembimbing Skripsi

BapakMubarak, S.Sos, M.Si, dan Ibu Trimanah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Ibu dan Bapak selama membimbing saya.

**KONSTRUKSI PEMIKIRAN HAMKA TENTANG KOMUNIKASI
DALAM NOVEL “DI BAWAH LINDUNGAN KA’BAH”
(Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov)**

**Rifqi Zarkasyi
31001200164**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu hal yang paling fundamental dalam kebutuhan dasar manusia, dengan mempelajari komunikasi manusia sebagai makhluk sosial dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Media pembelajaran komunikasi dapat berupa berbagai hal yaitu, buku, karya sastra, maupun pemikiran seorang tokoh. Diantaranya adalah Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, seorang jurnalis, editor, ulama, dan politikus ternama yang memiliki buah karya lebih dari 114 buku atau tulisan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konstruksi pemikiran Hamka tentang komunikasi dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”, dalam penjabarannya penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif melalui paradigma konstruktivis. Untuk mengetahui bangunan teks dan konstruksi pemikiran Hamka, penelitian ini menggunakan metode analisis naratif model Tzvetan Todorov, menurut Todorov narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir, yang kemudian terbagi dalam lima bagian yaitu kondisi awal dan keteraturan, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadinya gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, pemulihan menuju keseimbangan.

Teks-teks yang diteliti adalah teks-teks yang ada dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Ada sembilan teks yang menggambarkan pemikiran Hamka tentang komunikasi. Dari penelitian terhadap teks ditemukan bahwa konstruksi pemikiran Hamka tersaji dalam unsur-unsur komunikasi, komunikasi intrapersonal, dan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hamka dalam penulisannya mengkritik adat dan tradisi budaya yang ada pada zamannya, sehingga konstruksi pemikirannya tentang komunikasi tersaji pada komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Kata kunci: Narasi, Komunikasi, Konstruksi, Hamka

**THE CONSTRUCTION OF HAMKA’S THOUGHT ABOUT
COMMUNICATION UNDER NOVEL “DI BAWAH LINDUNGAN
KA’BAH”**

(Narrative Analysis Tzvetan Todorov’s Model)

**Rifqi Zarkasyi
31001200164**

ABSTRACT

Communication is one of the most fundamental human basic needs, by learning communication, human as social being can live a better life. Communication learning source could be many things which are books, literatures, and thoughts of a figure. Among them is Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, a journalist, editor, ulama, and leading politician who have the masterpieces of more than 114 books or writings.

This research was conducted to determine the construction of Hamka’s thought about communication under novel "Di Bawah Lindungan Ka'bah", this research used descriptive qualitative methodology through constructivist paradigm. To find the building text and construction of Hamka’s thought, this study used narrative analysis Tzvetan Todorov’s model, according to Todorov narrative has a structure from the beginning to the end, which is then divided into five parts, the initial conditions and order, disruption of balance, consciousness disturbance, effort to correct the disorder, recovery towards balance.

The texts that being studied are the texts contained under the novel "Di Bawah Lindungan Ka'bah". There are nine texts that describe Hamka’s thought. From the study of texts found that the construction of Hamka’s thought presented in the elements of communication, intrapersonal communication, and interpersonal communication. This research shows that in his writing Hamka criticized customs and cultural traditions that existed on that time, so the construction of his thoughts on communication presented on intrapersonal and interpersonal communication.

Keywords: Narrative, Communication, Construction, Hamka

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebab hanya dengan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kedzaliman menuju zaman kebenaran yang sesungguhnya.

Penulis pertama-tama menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf kepada kedua orang tua yaitu ayahanda H Karmani Ahmad dan Ibunda Hj Sri Yatiani yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan terus memberikan dukungan kepada penulis untuk menuntut ilmu.

Skripsi ini disusun dibawah bimbingan Bapak Mubarak, S.Sos, M.Si dan Ibu Trimanah, M.Si. Atas bimbingan yang diberikan kepada penulis, skripsi ini dapat tersusun seperti yang ada sekarang. Kepada beliau berdua, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari bahwa sejak dari persiapan hingga penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan dan kendala yang ditemui namun berkat bantuan dari berbagai sumber sehingga penulis memperoleh kemudahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini yang kesemuanya atas izin Allah SWT.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta H Karmani Ahmad dan Ibunda tercinta Hj Sri Yatiani, Jika seandainya Allah mengizinkan boleh bersujud. Melihat hitam legam wajah beliau adalah semangat penulis untuk terus belajar dan belajar agar keluarga dan masyarakat kita tak lagi berkubang dalam kebodohan. Semoga rahmat dan kasih sayang Allah selalu menemani

langkah hidup bapak dan umi dan semoga do'a kami kelak dapat menjadi amal jariyah hingga kalian ke yaumul akhir.

2. Kakak-adik penulis: Mbak Yuliana Zakiyah, S.Pd, M.Pd dan adinda Hadia Kamila yang telah memberi doa dan keceriaan dalam hidup dan hari – hari penulis serta dukungan yang luar biasa.
3. Bapak H. Anis Malik Toha, MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi, Ibu Trimamah, S.Sos, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Bapak Mubarak, S.Sos, M.Si dan Ibu Trimamah, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dosen – dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah banyak mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh guru yang telah bersedia memberikan setitik ilmu sehingga amat bermanfaat bagi saya sekarang dan dikemudian hari, Ustadz Mujib El-Shirazy, Ust Kurdi, Ust Chaeroni, Mr Zuhri, Mr Ali, Bu Made, Bu Dian, Pak Haryoso, dan dosen lainnya.
7. Keluarga Besar mahasiswa FIKOM angkatan 2012 yang sudah kompak dan memiliki rasa kesetiakawanan dalam menjalani perkuliahan serta selalu memberikan motivasi, masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu.
8. Teman - teman mahasiswa FIKOM angkatan 2013, 2014 yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Saudara-saudari di *double degree* SPI, Mbak Nike, Mbak Marlis, Mbak Dini, Mbak Nisa, Kang Farhan, Lek Taufan, Lek Imam, Ali, Hadi, Amri, Fauzan, Mas Dani, Mas Yakin, Irwan, Khorri, Mbak Lilik, Mbak Eli, Intan, Anggi, Mbak Intan,
10. Saudara-saudara Rijalul Masjid ABA : Kang Alam, Kg Makdum, Kg Arifin, Kg Habib, Herman, Arjun, Said, Irwan, Aziz. Terima kasih telah menjadi sahabat dan saudara selama ini, memberikan keceriaan, memberi suport, memberikan masukan serta semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan rasa terima kasih atas segalanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dibidang komunikasi.

Wassalamuallaikum, Wr. Wb.

Semarang, Maret 2017

Penulis

Rifqi Zarkasyi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Penelitian.....	7
1.5 Signifikansi Penelitian	8
1.5.1 Signifikansi Akademis	8
1.5.2 Signifikansi Praktis	8
1.5.3 Signifikansi Sosial	9
1.6 <i>State of the Arts</i>	9
1.7 Paradigma Penelitian	11
1.8 Kerangka Teori	12
1.8.1 Komunikasi	12
1.8.2 Proses Inquiry Teori Komunikasi	17
1.8.3 Analisis Naratif	23
1.9 Metode Penelitian	29
1.9.1 Tipe Penelitian	29

1.9.2 Subjek Penelitian	30
1.9.3 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	30
1.9.4 Unit Analisis ..	30
1.9.5 Analisis dan Interpretasi Data.....	31
1.9.6 Kriteria Kualitas Penelitian.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN	
2.1. Buya HAMKA	36
2.2. Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”.....	40
2.2.1 Alur	43
2.2.2 Gaya Penulisan dan Tema	45
2.2.3 Rilis dan Penerimaan	45
BAB III TEMUAN DATA PENELITIAN	
3.1. Cerita dan Alur.....	46
3.2. Waktu	48
3.1.1 Durasi	58
3.1.2 Urutan	50
3.1.3 Frekuensi	52
3.3. Ruang	53
3.4. Teks Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Struktur Narasi Metode Tzvetan Todorov	73
4.2. Konstruksi Pemikiran HAMKA Tentang Komunikasi dalam Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Cerita dan Alur Pada Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	47
Tabel 3.2 Durasi Pada Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	50
Tabel 3.3 Cerita dan Alur Pada Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	52
Tabel 4.1 Struktur Narasi	73
Tabel 4.2 Struktur Narasi Metode Tzvetan Todorov	75
Tabel 4.3 Struktur Narasi Dalam Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Unsur – Unsur Komunikasi.....	14
Gambar 1.2 Tahapan Proses <i>Inquiry</i>	19
Gambar 1.3 Struktur Narasi	28
Gambar 2.1 Foto Buya HAMKA	38
Gambar 2.2 Sampul Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Untuk dapat bertahan hidup manusia harus mampu melakukan interaksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Interaksi tersebut dilakukan melalui kegiatan komunikasi, sehingga dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebenarnya sudah berkomunikasi, bahkan sebelum manusia memahami makna dan definisi dari komunikasi.

Dalam kehidupannya, manusia yang tidak melakukan komunikasi dengan manusia lain akan mendapatkan sanksi sosial yaitu, terisolasi. Manusia yang terisolasi ini dimungkinkan mendapatkan depresi mental yang bisa berakibat pada kehilangan keseimbangan jiwa. Karenanya dalam jika manusia sepanjang umurnya ingin hidup ia perlu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Cangara, 2011:1)

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya kegiatan komunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Komunikasi menjadi suatu penghubung antara orang yang satu dengan orang yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta dalam pencapaian tujuan hidup. Melalui interaksi yang dilakukan setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia akan selalu berkembang dan dinamis. Dalam setiap jejak langkah kehidupan manusia selalu membutuhkan komunikasi, sehingga komunikasi menjadi ciri yang melekat erat dalam kehidupan manusia.

Komunikasi memiliki peranan yang tinggi dalam kehidupan manusia, peran ini perlu diiringi dengan pemahaman manusia tentang komunikasi. Hingga saat ini meskipun disiplin ilmu komunikasi masih disebut baru dibandingkan disiplin ilmu lainnya, sudah banyak tokoh yang membahas tentang komunikasi.

Dialah, HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) seorang ulama, sejarawan, penulis, jurnalis, akademisi, dan politikus kenamaan Indonesia. Dengan latar pendidikannya di Timur Tengah, ia menguasai berbagai bidang ilmu islam, tak hanya itu ia juga mempelajari filsafat, sosiologi, sejarah, sastra, politik baik Islam maupun Barat.

Sejak muda HAMKA berkarir dalam bidang media, menjadi seorang penulis, editor, wartawan diberbagai surat kabar dan majalah di Indonesia. Karenanya ia telah melahirkan 116 karya, yang terdiri dari buku, maupun tulisan. HAMKA pun mendapatkan gelar Doctor Honoris Causa dari

Universitas Al-Azhar Kairo dan Universitas Kebangsaan Malaysia, serta gelar guru besar (professor) dari Universitas Moestopo.

HAMKA lahir di Desa Kampung Molek, Nagari Sungai Batang, Luhak Agam, Satera Barat, sebuah tepian danau Maninjau di ranah Mingnakabau pada 16 Februari 1908. Nama kecilnya adalah Abdul Malik, sedangkan Karim berasal dari nama ayahnya, Haji Abdul Karim dan Amrullah adalah nama dari kakeknya, Syeikh Muhammad Amrullah.

Pada masa mudanya di Timur Tengah, HAMKA banyak belajar berbagai ilmu pengetahuan secara otodidak dengan melakukan penelitian seperti sastra, sosiologi, filsafat, sejarah, dan politik. Dengan kemampuan bahasa Arabnya, ia dapat menelaah karya ulama-ulama besar seperti Abbas al-Aqqad, Hussain Haikal, Zaki Mubarak, Mustafa al-Manfaluti dan Jurji Zaidan. Tak hanya itu ia juga menelaah karya-karya ilmuan Barat, seperti Karl Marx, Albert Camus, Freud, William James, Pierre Loti, dan Jean Sartre. Sepulangannya ke Tanah Air HAMKA kemudian rajin membaca, berdiskusi dan berdialog dengan tokoh-tokoh terkenal seperti AR Sutan Mansur, HOS Chokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, Raden Mas Surjoparonto, dan Haji Fakrudin.

HAMKA terpilih menjadi penasehat PP Muhammadiyah pada tahun 1953, dan pada 1957 Mukti Ali sebagai Menteri Agama melantiknya sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan karya-karya dan kontribusinya nama HAMKA disematkan untuk universitas milik Muhammadiyah, yaitu Universitas HAMKA dan menjadi salah satu Pahlawan Nasional Indonesia.

Dari lebih dari 94 buku maupun tulisan HAMKA, tidak sedikit yang kemudian menjadi rujukan berbagai ulama, sastrawan, penulis, dan penelitian saat ini seperti halnya Tafsir Al-Misbah Juz I hingga Juz XXX yang ditulisnya saat-saat di penjara oleh Soekarno, Sejarah Umat Islam, Tasawuf Modern, Islam dan Demokrasi, Pandangan Hidup Muslim, dan buku-buku yang bertemakan dasar panduan agama Islam lainnya.

Tak hanya itu beberapa karya sastra HAMKA kemudian begitu memberi pengaruh bagi para pembacanya, “Si Sabariah”, “Laila Majnun”, “Di Bawah Lindungan Ka’bah”, “Merantau Ke Deli”, “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”, dan karya sastra lainnya yang kemudian hingga diangkat ke layar lebar.

Novel “Di Bawah Lindunga Ka’bah” sendiri pertama kali terbit pada tahun 1938 oleh penerbit Balai Pustaka (cetakan pertama hingga ketujuh) dan penerbit Bulan Bintang (setelah cetakan ketujuh hingga saat ini).

Pada zaman penjajahan, penerbit Balai Pustaka pada umumnya menolak karya-karya bertema agama. Kolonial Belanda berusaha agar karya agama tidak melakukan resistensi terhadap penindasan yang mereka lakukan di Indonesia. Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” hanya menggambarkan tentang Islam, karenanya Balai Pustaka menerbitkannya.

Novel ini mengangkat tema percintaan, yaitu percintaan antara Hamid dan Zainab dengan latar masyarakat Minang. Sambutan dari berbagai kalangan begitu tinggi pada novel ini tak heran hingga saat ini novel “Di Bawah

Lindungan Ka'bah” masih diterbitkan, bahkan novel ini telah ditayangkan dalam bentuk film dua kali yaitu pada tahun 1981, dan 2011.

Novel ini memiliki cerita yang bersifat didaktis, sehingga pembaca dapat terjun didalam cerita dengan sudut pandang penulis, dengan latar kisah yang terjadi pada awal abad 20 an, dengan menarasikan kisah yang terjadi, kita dapat melihat banyak kandungan unsur komunikasi yang ada dalam novel ini.

Narasi merupakan bentuk wacana yang menggambarkan kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi dengan sejas-jelasnya (Keraf, 2007:136). Narasi pada umumnya didefinisikan kepada narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif merupakan narasi yang menyampaikan sebuah makna melalui daya khayal para pembaca, sedangkan narasi ekspositoris sekedar memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya bertambah.

Suatu tulisan dapat dikatakan narasi jika memenuhi karakteristik narasi. Karakteristik narasi ialah adanya rangkaian peristiwa yang logis, dan sistematis yang saling berhubungan. Sebuah berita misalnya, menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang beralur. Eriyanto (2015: 16) menyampaikan bahwa cerita adalah peristiwa utuh yang sesungguhnya dari awal hingga akhir, sedangkan alur (plot) adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks.

Pada umumnya suatu wacana yang berbentuk narasi memiliki struktur. Wacana media mempunyai struktur narasi yang dimulai dari kondisi awal dan keteraturan, gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, serta pemulihan menuju keseimbangan. (Eriyanto, 2015: 47)

Berdasarkan uraian diatas, melihat urgensi komunikasi dan karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, serta aktivitasnya sebagai seorang jurnalis, penulis, editor, sastrawan dan politik. maka penulis tertarik untuk menganalisis konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang komunikasi dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konstruksi pemikiran HAMKA tentang komunikasi dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui konstruksi pemikiran HAMKA tentang komunikasi dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”

1.4 Batasan Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan penelitian yang tidak fokus dan terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian, maka disusun batasan penelitian. Diantaranya :

1. Subjek penelitian hanya terbatas pada novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Maka diluar novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah tidak menjadi subjek penelitian.
2. Model penelitian hanya menggunakan analisis naratif, dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menggunakan beberapa metode dalam analisis naratif, sehingga penyajian dan analisis data disesuaikan dengan model tersebut.
3. Penelitian ini hanya sampai pada analisis teks dengan studi dokumenter dan *library research* dan data-data bersifat primer. Sehingga data-data yang disajikan pun diambil dari data-data yang berupa teks hasil studi tersebut. Untuk klaifikasi ke lapangan misalnya wawancara tidak dilakukan
4. Keterbatasan waktu dan referensi penelitian. Waktu penelitian hanya dilakukan selama periode penelitian dan referensi masih sangat terbatas. Terutama referensi mengenai model penelitian yang digunakan.

1.5 Signifikansi Penelitian

1.5.1 Signifikansi Akademis Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan model penelitian analisis naratif serta menggunakan teori-teori analisis naratif. Dimana diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan model penelitian naratif dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa maupun mengembangkan model-model penelitian selanjutnya. Sumbangsih lainnya diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa ilmu komunikasi baik di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maupun di kampus manapun dalam melakukan penelitian selanjutnya. Teori-teori, model serta metode yang digunakan dapat menjadi referensi kedepan. Khususnya penelitian naratif mengenai konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang komunikasi.

1.5.2 Signifikansi Praktis

Signifikansi praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan positif dalam penggambaran bagaimana konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang komunikasi dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Hasil penelitian diharapkan dapat membawa pencerahan dan panutan bagaimana perjalanan hidup seorang tokoh dunia dari Indonesia untuk seseorang di masa depan.

1.5.3 Signifikansi Sosial

Signifikansi sosial dari penelitian ini adalah diharapkan untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang komunikasi sehingga masyarakat dapat lebih jeli dan kritis.

1.6 State Of The Arts

Penelitian dengan menggunakan metode analisis naratif yang sudah banyak dilakukan. Namun dengan objek penelitian tentang konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah maupun tentang analisis naratif pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang komunikasi sendiri belum pernah dilakukan. Untuk itu, *State of the arts* dalam penelitian ini akan mengupas tentang penelitian serupa dengan subjek dan model yang hampir sama.

Salah satu penelitian dengan menggunakan analisis naratif pernah dilakukan oleh Megawati, Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Penelitian dengan judul *Analisis Naratif Berita “Hilangnya Pesawat Malaysia” Pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Maret 2014*. Penelitian ini bermaksud menjawab tiga pertanyaan besar. yaitu, bagaimana alur cerita, struktur narasi, dan karakter tokoh dalam berita “Hilangnya Pesawat Malaysia” pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat edisi Maret 2014. Penelitian ini juga mencoba menganalisis narasi berita, “Hilangnya Pesawat Malaysia” pada media online Surat Kabar Kedaultan Rakyat. Subjek penelitian yang diambil adalah

kumpulan berita pada Surat Kabar Kedaulatan Rakyat dan dibatasi hanya pada edisi Maret 2014.

Dwita Apriliani, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Menemukan adanya teori Narasi Menurut Tzvetan Todorov terhadap “*Analisis Naratif Larangan Pacaran Dalam Agama Islam Pada Buku Udah Putusin Aja, Karya Felix Yanwar Siauw*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang sama yaitu Analisis Naratif. Sebaliknya perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitiannya. Dwita Apriliani membahas buku “*Udah, Putusin Aja Karya Felix Yanwar Siauw*”. Sedangkan, penulis membahas biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah.

Hilman Fauzi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Dengan judul “*Analisis Naratif Film Dokumenter Alkinemokiye: The Struggle Dawns New Hope*”. Persamaannya yakni terletak pada pendekatan dan metode penelitian analisis naratif. Perbedaannya terletak pada judul objek. Penelitian tersebut membahas tentang seperti apa karakter para tokoh dalam film tersebut, bagaimana cerita di awal, tengah, dan akhir film, dan seperti apa sifat-sifat yang berlawanan pada film tersebut

1.7 Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial yang dilihat oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada orang lain. Kajian paradigma ini menjadikan

posisi peneliti agar masuk sedalam mungkin dengan subjek penelitiannya, hingga memahami lalu mampu mengkonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman subjek yang akan diteliti.

Teori yang dipakai sebelumnya memiliki kemungkinan untuk diganti dengan teori yang lebih relevan dengan temuan di lapangan. Artinya teori dalam penelitian kualitatif lebih bersifat pasif dan tidak mengintervensi kenyataan alamiah dari fenomena sosial yang hendak diteliti. (Bungin, 2012:45)

Paradigma konstruktivisme merupakan kritik terhadap paradigma positivisme, dalam penelusuran yang dilakukan dari pemikiran Max Weber, paradigma konstruktivisme menilai perilaku manusia secara terpisah dengan perilaku alam, hal ini dikarenakan posisi manusia disini yaitu sebagai agen pengkonstruksi realitas sosial.

1.8 Kerangka Teori.

1.8.1 Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* atau kata *communis* yang memiliki “sama”, yang dimaksud dengan sama yaitu “sama makna”. Sama makna yang dimaksud dalam hal ini yaitu, ketika komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan makna atas pesan atau informasi yang disampaikan. Berbagai definisi tentang komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Para ahli komunikasi tersebut bermaksud untuk memberikan batasan terhadap definisi dari komunikasi.

Kesamaan makna merupakan hal terpenting sebagai inti dari proses komunikasi tersebut. Seorang komunikan diharapkan untuk mampu memberikan respon atau *feedback* dari pesan atau informasi yang disampaikan ketika proses komunikasi berlangsung. Respon atau *feedback* yang diberikan tersebut yaitu berkaitan dengan arti atau makna yang disampaikan dalam pesan.

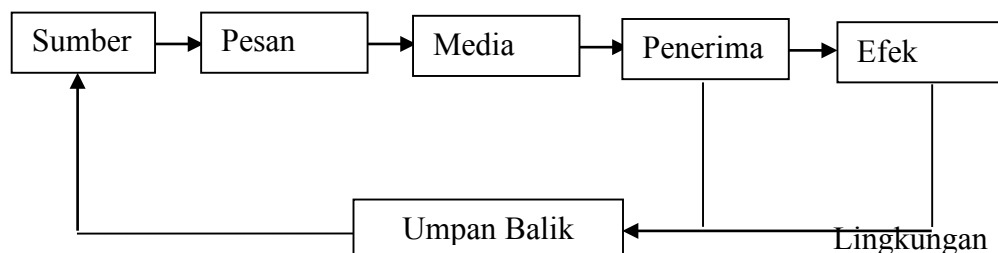
Harold D Lasswel menyampaikan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” (Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya). (Cangara, 2011: 19)

Pada dasarnya komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas pesan yang dikomunikasikan.

Dalam setiap proses tentu terdapat unsur unsur didalamnya yang mendukung proses itu sehingga dapat berlangsung dan membentuk sebuah proses. Hal tersebut tak terkecuali dengan proses komunikasi dimana melibatkan unsur-unsur sebagai berikut;

1. Sumber: yaitu yang pembuat dan pengirim informasi, sumber biasanya terdiri dari satu orang (individu), tetapi terkadang bisa dalam bentuk kelompok. Sumber memiliki sebutan lain, diantaranya komunikator, *source*, *sender*, atau *encoder*.

2. Pesan: yaitu sesuatu yang disampaikan oleh sumber untuk penerima, pesan disampaikan secara langsung atau melalui media komunikasi.
3. Media: yaitu saluran atau alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan yang dikirim oleh sumber kepada penerima.
4. Penerima: yaitu yang menjadi penerima pesan yang dikirim dari sumber. Penerima memiliki sebutan lain, diantaranya komunikan, *audience* atau *receiver*
5. Pengaruh: yaitu Perbedaan kondisi penerima sebelum dan sesudah menerima pesan, kondisi ini bisa berupa pikiran, perasaan, perkataan, maupun perbuatan.
6. Tanggapan balik: yaitu salahsatu bentuk pengaruh yang terjadi pada penerima.
7. Lingkungan: yaitu suatu faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi dari sumber kepada penerima.



Gambar 1. Unsur-Unsur Komunikasi

Sumber: Cangara, 2011:24

Fungsi komunikasi secara sederhana ada empat fungsi yaitu :

1. Menampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)

3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi merupakan suatu kegiatan dasar manusia untuk berhubungan dan berinteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu media utama dalam menyampaikan kehendak (pesan/informasi) dari satu pihak kepada pihak yang lain. Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, maka agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik perlu ada suatu tujuan dalam melakukan suatu komunikasi. Tujuan tersebut yang menjadi hal penting dalam suatu komunikasi .

Komunikasi terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. (Cangara, 2011: 30)

Komunikasi intrapersonal umumnya terjadi saat seseorang akan mengambil keputusan antara ya atau tidak. Seseorang akan berkata pada dirinya tentang untung ruginya keputusan yang akan ia ambil, maka dalam proses ini sumber dan penerima berada pada satu individu.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antar pribadi, proses komunikasi yang terjadi dalam komunikasi interpersonal yaitu pertukaran makna antar seseorang yang saling berkomunikasi.

Dalam prakteknya komunikasi ini dapat terjadi antar dua orang atau lebih, bisa terjadi dengan percakapan secara langsung atau melalui media komunikasi seperti halnya telepon maupun radio komunikasi. Karena sumber dan penerima dapat bertukar fungsi, komunikasi antar pribadi ini bersifat dua arah.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang cukup kecil bagi semua anggota untuk berkomunikasi secara relatif mudah baik bagi pengirim maupun penerima informasi, para anggota saling berhubungan satu sama lain, memiliki beberapa tujuan dan struktur diantara mereka. (DeVito, 2011:349)

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses tukar menukar pesan pada suatu jaringan yang terhubung satu sama lain untuk mengatasi keadaan yang tidak pasti dan berubah-ubah (Arni, 2007:67)

Komunikasi akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan organisasi dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian dan kerjasama pada setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Komunikasi Massa

Joseph A Devito dalam (Nurudin, 2007:11) menyampaikan bahwa komunikasi massa memiliki dua makna yaitu, pertama komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada massa, massa diartikan sebagai khalayak dengan jumlah yang banyak, walaupun belum tentu seluruh orang yang melihat televisi atau semua orang yang membaca merupakan khalayak.

Kedua komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang disalurkan melalui pemancar bisa berupa audio atau visual. Komunikasi massa secara sederhana dapat didefinisikan menurut bentuknya (surat kabar, radio, televisi, majalah, buku, dan film).

Jay Black dan Frederick menyampaikan bahwa komunikasi massa merupakan proses pesan yang diproduksi secara massal lalu dikomunikasikan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen. Dapat disimpulkan dari beberapa definisi tersebut bahwa media massa dapat berbentuk media elektronik yaitu, televisi, radio, dan film. Media cetak yaitu, surat kabar, buku, tabloid, dan majalah. (Nurudin, 2007:12)

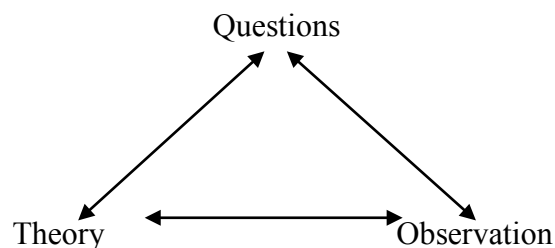
1.8.2 Proses Inquiry Teori Komunikasi

Teori komunikasi dapat mengacu pada *single theory* ataupun keseluruhan teori yang berkaitan dengan komunikasi. Dua hal yang perlu kita sadari tentang sifat teori adalah, pertama, teori diproduksi oleh manusia berdasarkan pertimbangan dan diskusi. Kedua, perbedaan

orang dapat menimbulkan perbedaan cara berpikir dan cara memahami (Littlejohn & Foss, 2008: 5).

Salah satu sifat teori seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya bahwa teori diciptakan oleh manusia. Penciptaan teori tersebut dinamakan proses inquiry. Inquiry merupakan studi sistematis dari pengalaman yang dapat menuntun peneliti pada pemahaman, pengetahuan, dan teori atas peristiwa tertentu (Littlejohn & Foss, 2008: 6). Inquiry adalah proses pembentukan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pembentukan teori. Teori yang dihasilkan melibatkan proses penelitian dan pemurnian teori. Proses umum inquiry ditandai dengan adanya upaya peneliti untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang sistematis (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

Terdapat beberapa variasi dalam inquiry, tetapi kesemuanya memuat tiga aktivitas utama, yakni: *asking questions*, *making observations*, dan *forming theories*. Tahap pertama, *asking questions*, yakni peneliti mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang ditemukan (Littlejohn & Foss, 2009: 517). Pada dasarnya, semua inquiry dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang menarik (*interesting question*) (Littlejohn & Foss, 2009: 517).



Question sendiri terbagi menjadi beberapa aspek, seperti *questions of definition* yang mencoba mencari klarifikasi atas konsep yang menggambarkan konsep-konsep lainnya yang masih saling berkaitan. *Questions of definition* mencoba mencari tahu tentang dasar dari sesuatu (Littlejohn & Foss, 2008: 6). Terdapat pula *questions of fact*, yakni pertanyaan tentang sifat, koneksi, dan karakteristik. Perntanyaan-pertanyaan tersebut turut menyusun dasar observasi tentang bagaimana sesuatu dimaknai dalam pengalaman kita. Selanjutnya adalah *questions of value*, yang melihat pada etika atau keindahan atas seperangkat ide ataupun pengalaman (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

Inquiry mengikuti standar disiplin akademis yang berlaku yang dimulai dari poin keingintahuan. Peneliti mendesain inquiry menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan, atau sesuatu yang dipelajari di literatur, atau menjadi topik pembicaraan di antara para peneliti lain, dan bisa juga menjadi pertanyaan kritis yang diajukan oleh mahasiswa. Inquiry bukan merupakan proses yang soliter, tetapi sangat bergantung pada interaksi dalam komunitas ilmiah. Peneliti menemukan permasalahan atau *question* dari banyak hal yang menginspirasi mereka (Littlejohn & Foss, 2009: 518).

Rincian inquiry sangat bervariasi antara satu kelompok peneliti dengan kelompok yang lain. Perbedaan pertama detail inquiry adalah obyek dimana peneliti pilih untuk menjadi fokus. Biasanya, ada tiga,

yakni: individu, hubungan sosial, dan teks. Fokus peneliti lah yang menentukan sejauh apa yang dia amati, serta yang paling penting adalah hal-hal yang dianggap oleh peneliti menjadi yang paling menarik. Beberapa peneliti tertarik dengan perilaku manusia dan fokus pada komunikator sebagai individu karena ingin tahu mengapa orang berperilaku seperti yang terlihat dalam realita, bagaimana orang berpikir, serta bagaimana pikiran, perasaan, dan emosi berhubungan dengan tindakan. Jenis inquiry ini sebagian besar terdiri dari penelitian yang didasarkan pada pengamatan dan pengukuran perilaku. Beberapa peneliti lebih tertarik pada pola interaksi interpersonal dan hubungan antar individu yang berfokus pada hubungan antara individu. Para peneliti ini melihat berbagai jenis hubungan, mengamati pola perilaku bersama, dan mencari koneksi sistem. Fokus ketiga dalam inquiry komunikasi adalah teks atau wacana, termasuk bentuk nonverbal. Fokus ini biasanya terdiri dari bahasa dan pesan. Peneliti melihat apa yang orang katakan dan bagaimana pesan tersebut digunakan dalam situasi praktis (Littlejohn & Foss, 2009: 520).

Question (pertanyaan) menentukan bagaimana jenis observasi yang akan diambil, yang merupakan langkah kedua dalam inquiry (Littlejohn & Foss, 2009: 517). Observasi berusaha mencai jawaban atas suatu *question* atau masalah melalui investigasi atau penyelidikan (Littlejohn & Foss, 2008: 6). Terdapat banyak variasi dalam observasi, misalnya observasi pada perilaku (*behavioral*), serta perasaan dan

pemikiran. Penelitian dapat dilakukan dengan melakukan percobaan (eksperimen), instrumen, wawancara, studi pustaka atau literatur, dan analisis (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

Observasi yang dilakukan pada inquiry ini juga beragam. Bagi beberapa peneliti, observasi adalah tentang pengukuran yang objektif, dan untuk peneliti lain, observasi adalah interpretasi subyektif. Hal inilah yang selanjutnya menyebabkan adanya dua macam penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni kuantitatif dan kualitatif (Littlejohn & Foss, 2009: 520).

Sebagai contoh, banyak inquiry dalam bidang komunikasi interpersonal bergantung pada eksperimen di mana kondisi pengujian ditetapkan di laboratorium dan hasil pengukuran yang dilakukan untuk mengidentifikasi pola kausal dalam berbagai situasi interpersonal. Di sisi lain, riset media banyak bergantung pada penelitian yang cermat dan interpretasi terhadap lingkungan media (Littlejohn & Foss, 2009: 520).

Langkah ketiga dalam inquiry adalah *constructing answers* (Littlejohn & Foss, 2008:6) atau *forming answers* atas *questions* atau permasalahan. Langkah ketiga ini merupakan proses berteori. Dalam tahap ini, peneliti secara hati-hati menganalisis hasil observasi mereka, menginterpretasikan hasil observasi, serta mendeskripsikan dan menerangkan apa yang mereka lihat untuk menjawab question di tahap awal tersebut. Ketika telah ditemukan pola yang dapat dianggap general

di segala situasi yang memiliki konteks yang sama maka teori dapat diciptakan (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

Ketiga tahap inquiry tersebut bukan proses baku yang harus terjadi secara berurutan. Ketiga tahap tersebut saling dipengaruhi dan saling mempengaruhi. Hasil observasi dapat memunculkan pertanyaan baru. Perpaduan antara pertanyaan dan hasil observasi dapat mengubah teori sehingga akhirnya dinamis. Kesimpulan dari pertanyaan atau teori baru yang muncul tersebut juga dapat menimbulkan pertanyaan atau permasalahan lainnya lagi (Littlejohn & Foss, 2008: 6).

Evaluasi untuk inquiry bersifat subjektif, dan konsensus atau suara mayoritas masih menjadi tolak ukur utama kualitas dalam bidang studi. Teori yang dihasilkan umumnya dinilai menarik, berguna, atau berlaku sepanjang waktu. Terdapat banyak produk material yang akhirnya muncul karena proses inquiry tersebut, salah satunya adalah buku yang di dalamnya tersaji paparan yang tidak lengkap atau tidak secara menyeluruh dan terbagi dalam beberapa buku yang lain (Littlejohn & Foss, 2009: 518).

Inquiry adalah proses yang sangat dinamis. Para peneliti tidak hanya melakukan satu inquiry atau studi tunggal untuk menemukan kebenaran atas suatu masalah. Mereka terus mengembangkan inquiry menggunakan pertanyaan-pertanyaan lanjutan, observasi, dan pernyataan teoritis. Sebuah teori yang dimulai dari sebuah ide sederhana dapat berkembang sehingga mampu menjelaskan variabel

secara mendalam dan memberikan gambaran yang lebih lengkap (Littlejohn & Foss, 2009: 520).

1.8.3 Analisis Naratif

Ada berbagai teknik tertentu untuk menganalisis pesan (*says what*) diantaranya, analisis semiotika, *content analysis* (analisis isi), dan *narrative analysis* (analisis naratif).

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi (Keraf, 2007: 136).

Narasi berasal dari kata Latin, yaitu *narre*, memiliki arti “membuat tahu”. Narasi merupakan upaya untuk memberitahu tentang suatu peristiwa. Girard Ganette menyampaikan bahwa narasi merupakan representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa. (Eriyanto, 2015: 1)

Porter Abbot mengemukakan bahwa narasi adalah representasi dari berbagai peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, di mana cerita merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa dan wacana naratif merupakan peristiwa sebagaimana ditampilkan. (Eriyanto, 2015: 2)

Ahli lain, Darma mengemukakan bahwa suatu tuturan yang menceritakan dan menyajikan suatu hal atas kejadian dengan menonjolkan tokoh pelaku merupakan wacana narasi, dengan maksud untuk memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. (Darma, 2013: 11).

Kekuatan wacana narasi nampak pada urutan cerita berdasarkan waktu, cara bercerita, dan diatur melalui plot. Wacana narasi diantaranya, yaitu *feature*, berita, opini, artikel, cerpen, dan novel.

Dilihat dari beberapa pengertian narasi tersebut, narasi memiliki makna sebagai suatu bentuk wacana yang menggambarkan kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi dengan sejas-jelasnya, narasi menyampaikan, menceritakan, menyajikan apa yang terjadi dengan menonjolkan tokoh pelaku, sebagai representasi dari satu atau rangkaian peristiwa dari satu atau beberapa peristiwa fiktif maupun nyata yang dikomunikasikan oleh narator. Kekuatan narasi terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara-cara bercerita, atau diatur melalui plot.

1.8.4 Karakteristik Narasi

Terdapat syarat-syarat dasar dalam karakteristik narasi, yaitu :

- 1) Rangkaian peristiwa

Rangkaian peristiwa yaitu hasil dari gabungan beberapa peristiwa yang terdapat dalam suatu narasi

- 2) Rangkaian narasi yang berlogika dan berkaitan secara logis

Rangkaian narasi memiliki logika yang berpola umum dan berurutan, meski tidak berurutan secara waktu, namun tetap mengikuti sistematika, logika, dan jalan pikiran tertentu.

- 3) Narasi yang sesuai dengan pengalaman khalayak serta disajikan secara relevan.

Narasi disajikan melalui proses untuk menampilkan peristiwa penting, melalui pemilihan dan penghilangan bagian tertentu dari peristiwa. (Eriyanto, 2015:2)

Dilihat dari karakteristik narasi diatas, suatu bacaan dapat dikatakan narasi apabila memiliki beberapa karakter yaitu, terdapat rangkaian peristiwa yang logis, relevan dan sistematis yang saling berhubungan.

Keraf (2007: 136) mengungkapkan bahwa narasi ekspositoris memiliki sasaran utama yaitu rasio, yang berupa perluasan pikiran pembaca setelah membaca suatu narasi, dengan tujuan untuk menggugah pikiran pembaca dengan menggambarkan suatu peristiwa secara mendalam dengan sejelas-jelasnya.

Selain itu, narasi ekspositoris memiliki fokus pada tahapan kejadian dalam suatu peristiwa kepada pendengar atau pembaca narasi. Urutan kejadian itu dimaksudkan agar informasi sampai kepada para pembaca, sehingga memperoleh pengetahuan dan pengertian pembaca. Berikut ciri-ciri narasi ekspositoris (Keraf, 2007: 138-139):

- 1) Memperluas pengetahuan
- 2) Menginformasikan suatu kejadian atau peristiwa
- 3) Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
- 4) Bahasa yang digunakan lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

Berita umumnya mengikuti logika cara bercerita, dimulai dari awal cerita, bagian tengah lalu akhir cerita. Yang demikian dimaksudkan agar khalayak memahami peristiwa yang ditampilkan. Dari peristiwa ke peristiwa selanjutnya terbentuklah struktur cerita. (Eriyanto, 2015:6)

1.8.5 Cerita dan Alur

Cerita adalah peristiwa utuh yang sesungguhnya dari awal hingga akhir. Cerita menampilkan peristiwa secara berurutan, kronologis dari awal hingga akhir. Alur (plot) adalah peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan dalam suatu teks. Alur (plot) merupakan urutan peristiwa yang bisa dibolak-balik atau tidak harus urut. (Eriyanto, 2015: 16)

1.8.6 Struktur Narasi

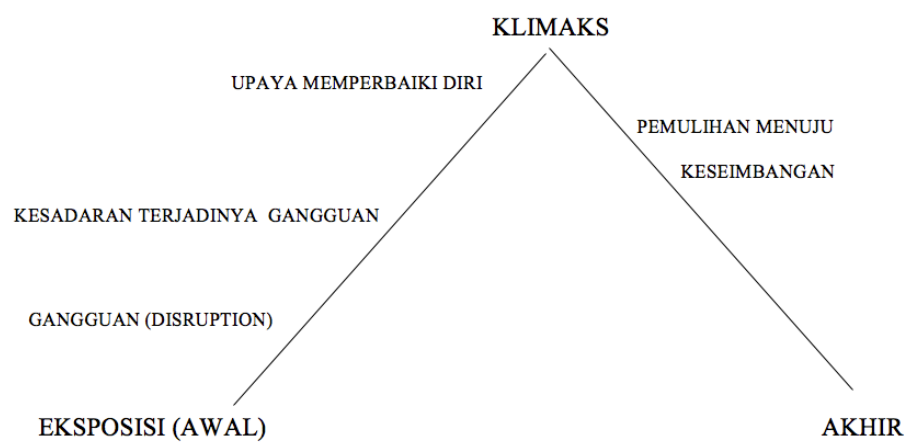
Suatu narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Narasi berawal dari adanya keseimbangan lalu terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Dan akhir narasi adalah upaya untuk menghentikan gangguan dari kekuatan jahat sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. (Eriyanto, 2015: 46)

Nick Lacey mengungkapkan bahwa kisah atau cerita juga mempunyai struktur narasi. Nick Lacey memodifikasi struktur narasi Todorov menjadi lima bagian yaitu:

- i. Kondisi awal dan keteraturan
- ii. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

- iii. Kesadaran terjadi gangguan
- iv. Upaya untuk memperbaiki gangguan
- v. Pemulihan menuju keseimbangan (Eriyanto, 2015: 47)

Berikut adalah struktur narasi yang dimaksud Nick Lacey:



Gambar 3. Struktur Narasi

Sumber : Eriyanto, 2015: 47

1.9 Operasionalisasi Konsep

1.9.1 Konstruksi Pemikiran

Konstruksi pemikiran merupakan hasil dari proses pemikiran atau teori yang diciptakan oleh manusia berdasarkan pertimbangan, pengalaman, dan diskusi. Selain itu, teori juga diciptakan dari perbedaan cara berpikir dan cara memahami seseorang dalam memandang suatu realitas.

Penciptaan teori tersebut melalui proses inquiry. Inquiry merupakan studi sistematis dari pengalaman yang dapat menuntun peneliti pada pemahaman, pengetahuan, dan teori atas peristiwa tertentu

(Littlejohn & Foss, 2008: 6). Inquiry adalah proses pembentukan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pembentukan teori. Teori yang dihasilkan melibatkan proses penelitian dan pemurnian teori. Proses umum inquiry ditandai dengan adanya upaya peneliti untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang sistematis (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

Terdapat beberapa variasi dalam inquiry, tetapi kesemuanya memuat tiga aktivitas utama, yakni: *asking questions*, *making observations*, dan *forming theories*. Tahap pertama, *asking questions*, yakni peneliti mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang ditemukan (Littlejohn & Foss, 2009: 517).

1.9.2 Komunikasi

Harold D Lasswel menyampaikan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” (Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya). (Cangara, 2011: 19)

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas pesan yang dikomunikasikan.

1.9.3 Novel “Dibawah Lindungan Ka’bah”

Novel “Di Bawah Lindunga Ka’bah” merupakan salah satu diantara 116 karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang terbit pada

tahun 1938 oleh penerbit Balai Pustaka (cetakan pertama hingga ketujuh) dan penerbit Bulan Bintang (setelah cetakan ketujuh hingga saat ini).

Novel ini mengangkat tema percintaan, yaitu percintaan antara Hamid dan Zainab dengan latar masyarakat Minang. Novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” hingga kini masih diterbitkan, bahkan novel ini telah ditayangkan dalam bentuk film dua kali yaitu pada tahun 1981, dan 2011.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan untuk menjelaskan data deskriptif sebagai hasil penelitian. Bogdan dan Taylor menyampaikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2012: 4) David Williams mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. (Moleong, 2012: 5)

Dari pengertian diatas, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan agar menghasilkan data deskriptif dimana temuannya bukanlah hitungan sehingga tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian kualitatif sebuah penelitian dengan

mengumpulkan data dengan metode dan pada latar alamiah, dan dilakukan oleh seorang peneliti.

1.10.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah konstruksi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif yang diungkapkan Tzvetan Todorov dalam Eriyanto (2015).

1.10.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa : teks, kata-kata yang tertulis, tanda atau simbol-simbol, serta suara yang ada didalam musik.

1.10.4 Analisis dan Interpretasi Data

Teori naratif model Tzvetan Todorov digunakan dalam penelitian ini sebagai analisis dan interpretasi data. Teori ini diterapkan dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah untuk mengetahui konstruksi pemikiran HAMKA tentang komunikasi dalam novel tersebut.

Menurut Moleong (2012:279) Narasi didefinisikan sebagai dongeng, ceritera, tayangan fakta, yang diceriterakan pada orang pertama. Ada berbagai macam cara narasi, ada narasi lisan sampai pada narasi sejarah.

1.10.5 Kriteria Kualitas Penelitian

Denzin dan Lincoln (2009:100) menyampaikan bahwa kriteria kualitas penelitian pada paradigma konstruktivisme dengan tujuan

inkuiri dikembangkan oleh para peneliti kualitatif dengan (dapat dipercaya) dan *authenticity* (keaslian), berbeda dengan paradigma positivistik yaitu, kriteria validitas internal dan eksternal.

Menurut Neuman (2013:171) pada dasarnya penelitian kualitatif cenderung menggunakan kriteria *authenticity*, karena memberikan suatu kejujuran, keterbukaan, dan laporan yang seimbang dari sudut pandang seseorang tentang kehidupan sosialnya sehari-hari.

Karenanya, fokus peneliti tidak pada upaya konsep abstrak dan empirik yang sesuai, namun pada gambaran tentang konstruksi pemikiran HAMKA dalam novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” yang menjadi subjek penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Neuman, dalam penelitian ini peneliti berusaha agar dapat memberikan laporan yang detail tentang peristiwa yang terjadi didalam subjek penelitian dengan menangkap pandangan dari dalam dan luar peneliti.

Studi dalam penelitian ini menggunakan kriteria *authenticity*. karenanya, dalam proses penelitian peneliti berupaya untuk memperoleh suatu kejujuran, keterbukaan serta laporan yang seimbang.

Selain itu juga menggunakan kriteria *historical situation*. Salah satu aspek yang penting untuk memahami teks yaitu dengan menempatkan wacana itu dalam konteks (situasi) historis. Melalui aspek historis tersebut, dapat diketahui bahasa yang dipakai oleh pelaku/penulis.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam memenuhi kriteria tersebut dengan menentukan sumber yang memberikan informasi secara tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian, dengan hal tersebut peneliti dapat melakukan verifikasi atas otensitas sumber, dan agar terjadi laporan yang seimbang, verifikasi tersebut perlu dilakukan dengan sumber lain.